

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendahuluan dari suatu pandangan tentang fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pada bagian latar belakang masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Peneliti juga mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada ke dalam identifikasi masalah dan membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, peneliti juga memaparkan gambaran mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah suatu profesi yang bertugas melakukan kegiatan auditing, khususnya pada laporan-laporan terkait keuangan dari suatu perusahaan, lembaga ataupun instansi atau seseorang yang memiliki kewenangan melakukan peninjauan serta verifikasi keakuratan segala laporan keuangan. Auditor juga bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan tersebut tidak melanggar undang-undang perpajakan. Hal ini menuntut seorang auditor untuk bersifat skeptis dalam mengaudit atau memeriksa laporan keuangan dari kliennya agar hasil audit yang disajikan bersifat wajar dan tidak salah saji. Menurut Tobing (2004), adanya opini auditor merupakan suatu laporan yang diberikan auditor terdaftar. Dimana, pemeriksaan tersebut sudah dilakukan sesuai dengan norma





serta aturan yang berlaku dalam sebuah pemeriksaan akuntansi dan diikuti dengan adanya laporan keuangan yang sudah diperiksa, sehingga menghasilkan kewajaran.

Seorang auditor memiliki beberapa kode etik yang harus dijunjung tinggi, yaitu yang pertama integritas, yang artinya memiliki sifat, mutu, kemampuan atau potensi yang menunjukkan kejujuran serta kewibawaan. Yang kedua yaitu kompetensi, terdiri dari keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Yang ketiga adalah objektivitas, yaitu mampu bersikap jujur tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pertimbangan pribadi maupun pihak lain saat bertindak dan membuat keputusan. Yang keempat yaitu akuntabel, berarti kemampuan dalam menerangkan pertanggungjawaban dari suatu kinerja atau tindakan kepada pihak yang berwenang atau memiliki hak. Yang kelima yaitu profesional, yaitu perilaku yang memenuhi mutu atau kualitas dari suatu profesi dan membutuhkan kepandaian tertentu dalam melaksanakannya. Yang keenam adalah kerahasiaan, yaitu mampu menjaga hal-hal yang dipercayakan agar tidak diketahui oleh pihak-pihak di luar kewenangan atau kepentingan.

Dewasa ini, pekerjaan profesional semakin digandrungi oleh masyarakat dengan harapan bahwa berkarir menjadi seorang profesional adalah suatu hal yang menjanjikan. Salah satunya yaitu pekerjaan menjadi seorang auditor, dimana auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan independen dalam memeriksa laporan keuangan dan menyajikan hasil audit klien. Dengan adanya bantuan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal tersebut dapat membuat keadaan keuangan suatu perusahaan lebih terkendali. Auditor yang memeriksa laporan keuangan klien, tentunya harus memiliki pengalaman kerja, independensi, dan objektivitas dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan begitu, hasil audit yang disajikan dapat lebih berkualitas dan meminimalisir adanya salah saji laporan hasil audit, yang memengaruhi kualitas audit yang disediakan oleh auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas audit berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan tidak memuat kesalahan material atau kecurangan. Terdapat dua indikator yang dapat memengaruhi kualitas auditor, yaitu kemampuan teknis yang diperoleh dari pengalaman dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mental. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan sebuah pedoman umum dalam membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit.

Seringkali, banyak auditor yang menyalahgunakan keahlian profesionalnya untuk kepentingan pribadi, yang menyebabkan kasus-kasus salah saji atau salah memberikan opini dalam mengaudit laporan keuangan klien. Contohnya adalah kasus yang menimpa salah satu Kantor Akuntan Publik yang termasuk di dalam daftar Big Four yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan Jiwasraya. Kasus ini bermula dari PwC yang mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu, laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan *fraud* atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Pada 2018, sebesar 22,4% atau Rp 5,7 triliun dari total aset finansial perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditempatkan pada saham, tetapi hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Lalu 59,1% atau Rp 14,9 triliun ditempatkan pada reksa dana, tetapi hanya 2% yang dikelola oleh *top tier* manajer investasi. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya *minus*. (BeritaSatu, 2019).

Dalam mengaudit laporan keuangan, tentunya seorang auditor perlu memiliki pengalaman kerja yang baik. Semakin banyak jam terbang auditor dalam mengaudit laporan keuangan, maka auditor akan semakin terbiasa dalam menghadapi klien dan tentu dalam mengaudit laporan keuangan (Prasetyo & Utama 2015). Sehingga, diharapkan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam memeriksa laporan keuangan klien berkurang. Tetapi, tidak sedikit juga auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama malah terlibat dalam kasus kesalahan memberikan opini kepada klien. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor, yaitu pelatihan profesi, pendidikan, dan lamanya bekerja (Moroney & Carey, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti & Setyowati, 2018), pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rianto & Diniyanti, 2020) menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa pengalaman kerja yang rendah berdampak pada rendahnya kualitas audit dan sebaliknya, semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Tidak hanya pengalaman kerja auditor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi dari auditor tersebut. Menurut (Arens & Loebbecke dalam Dethan 2016) terdapat dua aspek penting dari independensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu yang pertama *independence in fact* atau independensi dalam fakta dan *independence in appearance* atau independensi dalam penampilan. *Independence in fact* artinya, auditor harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai kejujuran yang tinggi dan keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Sedangkan *independence in appearance* atau independensi dalam penampilan, yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Dengan adanya sifat independensi yang dimiliki oleh setiap auditor, opini audit yang disampaikan kepada klien akan memuat hasil yang berkualitas dan jujur.

Menurut Standar Audit (“SA”) 705 yang ditentukan oleh (IAPI, 2012), dalam menyampaikan opini audit, terdapat lima jenis opini audit yang disampaikan oleh auditor. Yang pertama adalah *unqualified opinion* atau wajar tanpa pengecualian, yaitu saat tidak ditemukan adanya kesalahan pada keseluruhan laporan keuangan dan laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku atau SAK. Yang kedua yaitu *qualified opinion* atau opini wajar dengan pengecualian, yang dikeluarkan auditor jika ada bukti yang telah didapatkan oleh auditor secara tepat dan cukup untuk memberikan kesimpulan terjadinya salah saji yang dilakukan secara individual ataupun secara agregasi dan tidak diperolehnya bukti secara cukup dan tepat oleh auditor untuk mendukung opininya. Namun, auditor memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh kesalahan penyajian tidak terdeteksi pada laporan keuangan yang muncul. Yang ketiga adalah *unqualified with explanatory language* atau opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Dimana, hal ini didasarkan pada suatu keadaan tertentu yang tidak berdampak langsung pada opini auditor. Penjelasan paragraf akan diberikan auditor berkaitan dengan situasi tertentu, misalnya adanya beberapa pendapat dari auditor diambil dari pendapat auditor independen yang lain, tidak ada aturan jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan sehingga menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, dan terjadinya pengaruh dari ketidakpastian keadaan masa yang akan datang serta hasil yang tidak terprediksi. Opini yang keempat yaitu *adverse opinion* atau opini tidak wajar. Opini tersebut disampaikan jika pada saat auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, terdapat bukti yang tepat dan cukup. Sehingga, auditor akan menyimpulkan adanya kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, misalnya kesalahan penyajian. Opini yang kelima yaitu *disclaimer of opinion* atau opini tidak menyatakan pendapat. Ketika ruang lingkup audit terbatas, seorang auditor tidak akan melakukan penyimpulan terhadap pengaruh penyajian kesalahan material yang tidak terdeteksi pada laporan keuangan dan tidak akan melakukan pemeriksaan berdasarkan standar audit yang ada. Berdasarkan hasil penelitian (Murti dan Firmansyah 2017), dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Samelson et al., (2006) dalam Tjun et al., 2012), independensi tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit.

Selain pengalaman kerja dan independensi auditor, terdapat variabel objektivitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menyediakan layanan jasa audit laporan keuangan. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Harahap, 2015 dalam Putra, 2020). Hal tersebut dapat diartikan bahwa segala sesuatu diungkapkan apa adanya, tidak menyembunyikan sesuatu, jujur, dan wajar (*fair*). Dengan adanya sifat objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor akan bertindak secara adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Hal ini yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain karena objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan bagian dasar kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan profesi dan prasyarat yang sangat penting dalam penilaian kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019), objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut (Sihombing & Triyanto, 2019), secara parsial objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, auditor perlu memiliki integritas dalam bekerja saat mengaudit laporan keuangan klien. Integritas merupakan suatu karakter yang menjadi dasar timbulnya pengakuan profesional, dimana integritas ini juga menjadi landasan kepercayaan publik kepada auditor (Mulyadi 2002). Integritas menurut Arens (2011) adalah sifat seseorang dimana mereka dapat bertindak sesuai dengan kata hati, dalam situasi apapun. Hal ini merupakan salah satu etika profesional yang harus dimiliki oleh setiap auditor untuk memelihara kepercayaan publik terhadap jasa profesional yang ditawarkan. Dalam hal ini, seorang auditor dituntut untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahim et al., 2020), dikatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019), mengatakan bahwa secara parsial integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tidak hanya etika atau sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang auditor, terdapat juga salah satu faktor yang dinilai dapat memengaruhi kualitas audit, yaitu *time budget pressure*. Menurut Pikirang et al., (2017) (dalam Wahyuni et al., 2020) tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Dalam mengaudit laporan keuangan, sebuah Kantor Akuntan Publik memerlukan perencanaan atau estimasi waktu dalam proses pemeriksaan laporan keuangan agar lebih efektif. Dimana, hal ini diperlukan auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menjadi panduan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Adanya *time budget pressure* ini membuat auditor bekerja dalam waktu yang terbatas, karena hasil dari pemeriksaan laporan keuangan harus diserahkan kepada klien tepat waktu. Sedangkan, auditor juga harus teliti dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Sehingga, faktor eksternal ini dapat memengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Meidawati & Assidiqi, 2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan di dalam penelitian (Cahyani et al., 2022) dikatakan bahwa *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan pembahasan dan contoh kasus yang telah disampaikan di atas, maka kualitas dan hasil audit yang diberikan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimulai dari pengalaman kerja, independensi, dan objektivitas yang dimiliki oleh masing-masing auditor. Sehingga, penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?



C. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan ini, permasalahan penelitian akan dibatasi

dan berfokus kepada:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang merupakan auditor aktif dalam mengaudit laporan keuangan dan menangani klien.
2. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang akan dilaksanakan di bulan Februari tahun 2023.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil yaitu “Bagaimana Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)?”



F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian yang dilakukan ini yaitu:

1. Menguji pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit
2. Menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Menguji pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi atau gagasan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor agar auditor juga dapat semakin sadar mengenai cara menyediakan layanan audit yang berkualitas, serta mengembangkan kemampuan bagi auditor tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.